Intensi: Jurnal Riset Manajemen

E-ISSN: 3124-4882
Halaman Jurnal: https://jurnal.stieyapisdompu.ac.id/intensi

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Novita Rifaul Kirom

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

Abstrak

Pajak merupakan beban operasional yang mereduksi laba, sehingga memicu manajemen memanfaatkan celah regulasi guna meminimalisasi kewajiban pajaknya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris sejauh mana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan) mendorong praktik penghindaran pajak tersebut. Berbeda dengan studi terdahulu yang mayoritas berfokus pada dampak variabel terhadap nilai pasar atau harga saham, riset ini menawarkan kebaruan dengan menguji secara komprehensif interaksi antara fleksibilitas struktur internal dan strategi pengungkapan sosial sebagai tameng legitimasi agresivitas pajak. Studi kuantitatif ini menganalisis data sekunder dari 28 entitas di Bursa Efek Indonesia yang ditarik melalui teknik *purposive sampling*, serta diolah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian membuktikan bahwa intensitas pengungkapan CSR dan skala operasional perusahaan secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan praktik penghindaran pajak. Kesimpulannya, alokasi dana CSR dan pemanfaatan karakteristik internal belum sepenuhnya didorong oleh motif etis, melainkan terintegrasi kuat dengan taktik efisiensi beban pajak. Temuan ini berimplikasi pada perlunya otoritas fiskal untuk menjadikan indikator kepatuhan pelaporan CSR sebagai parameter pengawasan guna mengoptimalkan penerimaan negara.

Informasi Artikel

Correspondence:

Novita Rifaul Kirom
novitakirom04@gmail.com

Kata kunci:
Penghindaran Pajak;
Corporate Social Responsibility;
Karakteristik Perusahaan;
Ukuran Perusahaan;
Agresivitas Pajak

DOI:
https://doi.org/10.69666/5hh12a65

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan vital bagi suatu negara dalam upaya memfasilitasi sekaligus mendanai pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik (Simamora et al., 2024). Meskipun demikian, terdapat perbedaan sudut pandang antara pemerintah dan sektor korporasi. Bagi sebagian besar entitas bisnis, pajak diklasifikasikan sebagai beban operasional yang mereduksi laba bersih perusahaan serta nilai kekayaan pemegang saham (Friedman, 1970; Santoso & Muid, 2014). Perbedaan orientasi ini kerap menjadi kontrol munculnya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu upaya manajemen meminimalisasi

Intensi: Jurnal Riset Manajemen

E-ISSN: 3124-4882
Halaman Jurnal: https://jurnal.stieyapisdompu.ac.id/intensi

kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah regulasi tanpa melanggar hukum secara eksplisit (Desai & Dharmapala, 2006; Hanlon & Heitzman, 2010; Ngadiman & Puspitasari, 2014; Tjung & Khairudin, 2024).

Praktik *tax avoidance* ini divalidasi oleh beragam kasus nyata di Indonesia. Laporan Tax Justice Network pada tahun 2019 mengindikasikan adanya praktik agresivitas pajak oleh British American Tobacco (BAT) melalui PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Praktik tersebut dilakukan menggunakan skema pinjaman intra-perusahaan dan pembayaran royalti internasional, yang diestimasikan berpotensi menurunkan penerimaan pajak negara hingga belasan juta dolar per tahun (Zenuari & Mranani, 2020). Oleh karena itu, kajian mendalam terhadap faktor-faktor yang mendorong pihak manajemen melakukan penghindaran pajak menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Dalam kajian ilmiah, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sering kali dianalisis sebagai variabel yang mempengaruhi atau berkaitan dengan prilaku pajak suatu perusahaan. berlandaskan teori legitimasi serta teori pemangku kepentingan, perusahaan membutuhkan dukungan dari lingkungan sosialnya untuk menjamin keberlangsungan eksistensi bisnis (Fajariati, 2021). Dari aspek konseptual, organisasi dengan tingkat kesadaran sosial yang kuat diindikasikan memiliki tingkat kesadaran kewajiban perpajakannya yang tinggi dan akan patuh terhadap kewajiban pajaknya, mengingat kontribusi pajak merupakan bentuk tanggung jawab sosial paling mendasar kepada negara (Hoi et al., 2013). Namun, temuan empiris sering kali menunjukkan hasil yang berlawanan.

Regulasi perpajakan di Indonesia, khususnya Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, mengakomodasi beberapa biaya kegiatan CSR sebagai pengurang penghasilan bruto. Insentif fiskal ini berpotensi memicu perilaku oportunistik manajemen. Terdapat kecenderungan perusahaan memanfaatkan program CSR sebagai alat kamuflase untuk mendistorsi atensi publik dan otoritas dari praktik perencanaan pajak agresif (Fallan & Fallan, 2019; Hanlon & Slemrod, 2009). Dalam konteks ini, alokasi dana sosial perusahaan diduga tidak semata-mata didorong oleh motif etis, melainkan terintegrasi dengan taktik untuk menurunkan beban pajak.

Selain faktor pengungkapan sosial, karakteristik internal perusahaan juga memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam mengelola pajaknya (Aliyani & Hadiprajitno, 2023; Firmansyah & Bahri, 2022). Perusahaan berskala besar dengan tingkat profitabilitas (*Return on Asset*/ROA) tinggi umumnya memiliki kapabilitas finansial serta sumber daya manusia yang memadai untuk menyusun perencanaan pajak yang lebih kompleks (Oktaviani et al., 2021; Utami & Suhono, 2021). Kondisi ini turut didukung oleh tingginya arus kas operasi, yang memfasilitasi manajemen dalam merekayasa pengelolaan laba sebelum pajak (Asmaul & Agustini, 2026; Putri & Bhuana, 2025).

Struktur modal melalui penggunaan utang (*leverage*) juga menjadi instrumen penting dalam penghindaran pajak. Beban bunga yang timbul dari utang dapat dikurangkan secara fiskal, sehingga berdampak pada penurunan laba kena pajak (Hendarto et al., 2026). Efek perlindungan pajak (*tax shield*) serupa juga direpresentasikan oleh proporsi aset tetap dan aset tak berwujud, melalui pembebanan biaya penyusutan dan amortisasi. Meskipun peran karakteristik entitas ini sangat signifikan, tinjauan literatur menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*). Sebagian besar studi terdahulu lebih berfokus pada dampak variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan atau harga saham, alih-alih mengujinya secara komprehensif terhadap indikasi penghindaran pajak.

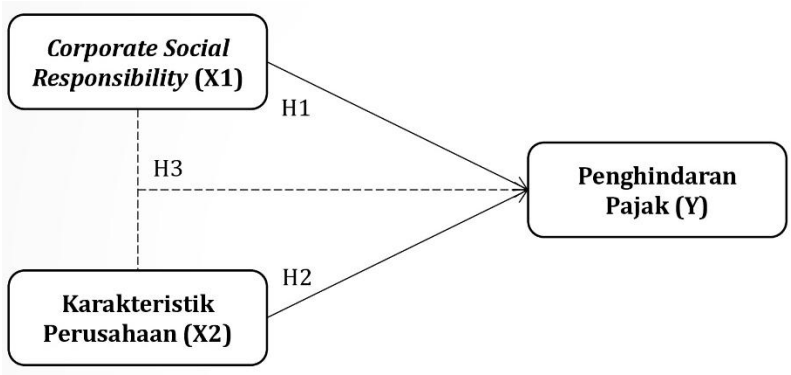
Berdasarkan *research gap* dan signifikansi fenomena empiris tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan karakteristik perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam model penelitian ini meliputi ROA, ukuran perusahaan, arus kas operasi, intensitas aset tetap, aset tak berwujud, dan *leverage*. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan-

Intensi: Jurnal Riset Manajemen

E-ISSN: 3124-4882
Halaman Jurnal: https://jurnal.stieyapisdompu.ac.id/intensi

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur sekaligus menjadi rekomendasi empiris bagi pembuat kebijakan dalam mengevaluasi serta meminimalisasi celah regulasi perpajakan di masa mendatang. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan kerangka konseptual arah hubungan antar variabel sebagai landasan untuk memandu arah perumusan dan hipotesis.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Keterangan:
⟶ Hubungan Parsial
⟶ Hubungan Simultan

Hipotesis:
H1: *Corporate social responsibilty (CSR) berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.*
H2: *Karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.*
H3: *Corporate socialresponsibilty (CSR) dan Karakteristik berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak*.

2. METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif deskriptif yang bersandar pada analisis data sekunder, yaitu pemanfaatan dokumen historis berupa laporan keuangan sebagai sumber informasi utama. Fokus pengamatan ditujukan pada populasi perusahaan yang terindikasi melakukan praktik penghindaran pajak dan tercatat resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan mengakses situs resmi seperti *idx.co.id* maupun platform pendukung seperti *sahamee.com*. Penarikan sampelnya sendiri menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria langsung ditarik sebagai subjek penelitian tanpa proses pengacakan (Sugiyono, 2019). Melalui pendekatan tersebut, terkumpul 28 entitas perusahaan dari berbagai sektor mulai dari barang baku hingga properti yang layak diobservasi, sebagaimana rinciannya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

Kode Saham	Nama Perusahaan	Sektor
AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	Barang Baku
CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	Barang Baku

Intensi: Jurnal Riset Manajemen

E-ISSN: 3124-4882
Halaman Jurnal: https://jurnal.stieyapisdompu.ac.id/intensi

FASW	PT Fajar Surya Wisesa	Barang Baku
CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	Barang Konsumen Non-Primer
ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	Barang Konsumen Non-Primer
INDS	PT Indospring Tbk	Barang Konsumen Non-Primer
MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	Barang Konsumen Non-Primer
SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	Barang Konsumen Non-Primer
SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	Barang Konsumen Non-Primer
ADES	PT Akasha Wira International Tbk	Barang Konsumen Primer
CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Barang Konsumen Primer
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	Barang Konsumen Primer
EPMT	PT Esenval Putra Megatrading Tbk	Barang Konsumen Primer
GGRM	PT Gudang Garam Tbk	Barang Konsumen Primer
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Barang Konsumen Primer
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Barang Konsumen Primer
KINO	PT Kino Indonesia Tbk	Barang Konsumen Primer
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Barang Konsumen Primer
ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Dan Trading Company	Barang Konsumen Primer
ASGR	PT Astra Graphia Tbk	Barang Konsumen Primer
ASII	PT Astra international Tbk	Perindustrian
BHIT	PT MNC Investama Tbk	Perindustrian
MFMI	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk	Perindustrian
UNTR	PT United Tractors Tbk	Perindustrian
BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	Properti dan Real estate
CTRA	PT Ciputra Development Tbk	Properti dan Real estate
MTLA	PT Metropolitan Land Tbk	Properti dan Real estate
DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk	Properti dan Real estate

Sumber: Data sekunder yang diolah (2025)

Dalam mengukur fenomena tersebut, kerangka operasional penelitian dibangun atas dua kelompok variabel yang akan saling diuji korelasinya. Variabel dependen utama dalam penelitian ini yaitu praktik penghindaran pajak (Y). Sementara itu, fluktuasi atau perubahan dari perilaku penghindaran pajak tersebut diprediksi dipengaruhi oleh dua variabel independen (bebas), yaitu *Corporate Social Responsibility* (X1) dan karakteristik perusahaan (X2). Spesifikasi operasional ini sangat penting guna memberikan batasan pengamatan yang jelas, sehingga arah analisis tetap fokus pada seberapa besar intensitas tanggung jawab sosial serta profil bawaan perusahaan mampu mendorong atau justru menekan manuver manajemen dalam menyiasati beban pajaknya.

Seluruh data mentah yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24 melalui beberapa tahapan. Langkah pertama dalam pengujian ini yaitu uji statistik deskriptif guna memetakan sebaran data dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, hingga titik maksimum dan minimum. Sebelum masuk ke estimasi persamaan utama, data diwajibkan lolos dari uji asumsi klasik yang mencakup pengujian normalitas, uji multikolinearitas antar variabel bebas, serta uji heteroskedastisitas dan autokorelasi (Ghozali, 2016). Apabila prasyarat kelayakan data tersebut terpenuhi, pembuktian akhir bermuara pada analisis regresi linier berganda dengan model matematis $Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + e$. Model ini kemudian dievaluasi menggunakan uji hipotesis parsial (Uji t), pengujian kesesuaian model secara simultan (Uji F), serta pengukuran koefisien determinasi (R^2) guna melihat sejauh mana persentase kemampuan variabel independen dalam merepresentasikan variasi pada variabel terikatnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Intensi: Jurnal Riset Manajemen

E-ISSN: 3124-4882
Halaman Jurnal: https://jurnal.stieyapisdompu.ac.id/intensi

Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 yang diakses melalui situs resmi IDX https://www.idx.co.id/. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi arsip dan studi kepustakaan untuk menganalisis variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta karakteristik perusahaan. Dengan menggunakan teknik penarikan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019), seluruh data tersebut kemudian diuji dan diolah menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 24 guna menghasilkan temuan empiris yang relevan sebagai landasan pemecahan masalah penelitian.

Hasil Analisis

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data secara objektif (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk mengukur parameter distribusi seperti rata-rata, standar deviasi, varians, rentang (minimum-maksimum), *sum*, *kurtosis*, dan *skewness* pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), karakteristik perusahaan, dan penghindaran pajak di Bursa Efek Indonesia (Ghozali, 2016).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	**Minimum**	**Maximum**	**Mean**	**Std. Deviation**
CSR	28	.25	3.32	2.2830	.67000
Karakteristik perusahaan	28	-9.63	37.74	1.7463	7.16890
Penghindaran pajak	28	2.01	160.49	127.8150	27.70012
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 28 sampel pengamatan, variabel penghindaran pajak menunjukkan rentang nilai antara 2,01 hingga 160,49 dengan rata-rata sebesar 127,8150 dan standar deviasi 27,70012. Pada kelompok variabel independen, pengungkapan CSR mencatatkan nilai minimum 0,25 dan maksimum 3,32 (rata-rata 2,2830; standar deviasi 0,67000), sedangkan variabel karakteristik perusahaan berada pada kisaran -9,63 hingga 37,74 dengan nilai rata-rata sebesar 1,7463 dan standar deviasi 7,16890.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Hal ini dikarenakan model regresi yang baik harus memiliki data yang berdistribusi normal. Ada 2 cara untuk mendeteksi normalitas data yaitu dengan analisis uji statistik dan grafik. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), grafik histogram, serta menggunakan grafik normal plot. Berikut ini merupakan tabel uji Kolmogorov- Smirnov (K-S).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,648
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,795

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* mendapatkan nilai sebesar 0,795 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai

Intensi: Jurnal Riset Manajemen
E-ISSN: 3124-4882
Halaman Jurnal: https://jurnal.stieyapisdompu.ac.id/intensi

signifikansinya yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, maka model regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (problem auto korelasi). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *run test*. Jika nilai *run test* memiliki tingkat signifikan diatas a > 0,05 berarti tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	426360.91418	1,346

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2026

Hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa autokorelasi tidak terjadi karena nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 1,346 yang berarti memiliki tingkat signifikansi di atas > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara variabel bebas atau satu sama lainnya. Jika nilai *Tolerance*> 0,1 dan VIF < maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	*Corporate Social Responsibility*	1.000	1.000
	Karakteristik perusahaan	.925	1.081

a. Dependent Variable: penghindaran pajak

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi, karena memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain menggunakan uji statistik Glejser. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	243806.486	235672.887		1.035	.308
	Corporate Social Responsibility	-.003	.003	-.190	- 1.162	.253
	Karakteristik Perusahaan	746.277	1520.663	.084	.491	.627

Intensi: Jurnal Riset Manajemen

E-ISSN: 3124-4882
Halaman Jurnal: https://jurnal.stieyapisdompu.ac.id/intensi

a. Dependent Variable: Pengindaran pajak
Sumber: Output SPSS yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa variabel independen berupa *corporate social responsibility* memiliki nilai signifikan sebesar 0,253 dan Karakteristik perusahaan memiliki nilai signifikan 0,627 Berdasarkan nilai tersebut terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan >0,05 yang artinya semua variabel yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual. Dapat disimpulkan penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas

Regresi linear berganda

Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antaran variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan output spss uji regresi linier berganda, di peroleh hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.887.449,807	402.423,734		46,934	0,000
	Corporate Social Responsibility	-0,695	0,005	-0,748	-137,128	0,000
	Karakteristik Perusahaan	10.565,046	2.596,612	0,023	4,069	0,000

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2026

$Y = 18.887.449,807 - 0,695X_1 + 10.565,046X_2+e$

- Nilai konstanta (α) sebesar 18.887.449,807 memiliki arti... maka nilai penghindaran pajak (Y) sebesar 18.887.449,807 berarah positif.
- Koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* bernilai -0,695,
- Koefisien regresi variabel karakteristik perusahaan 10.565,046.

Koefisien determinasi

R Square bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sisa persentase dari nilai tersebut menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel atau faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999[a]	.999	.999	426360.91418

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Karakteristik Perusahaan
b. Dependent Variable: penghindaran pajak
Sumber: Output SPSS yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 8, nilai Adjusted R square pada model sebesar 0,999 atau 99,9% variable penghindaran pajak di pengaruhi oleh variabel independensi *corporate social*

Intensi: Jurnal Riset Manajemen

E-ISSN: 3124-4882
Halaman Jurnal: https://jurnal.stieyapisdompu.ac.id/intensi

responsibility (X1), dan karakteristik perusahaan (X2) sedangkan 1% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Uji F

Uji signifikansi simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berdasarkan tingkat signifikansi 5%, pengaruh simultan dinyatakan signifikan (H0 ditolak) jika nilai F-hitung > F-tabel atau nilai probabilitas < 0,05. Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.097.717.481.591.004	4	1.524.429.370.397.751	8.385,955	0,000
	Residual	6.180.643.390.643	34	181.783.629.137		
	Total	6.103.898.124.981.647	38			

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 9, mengenai tabel uji signifikansi simultan (uji F) atau uji ANOVA dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8.385,955 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka dari itu, dikarenakan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka model persamaan regresi ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, dan karakteristik perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap praktik penghindaran pajak.

Uji t

Pengujian parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai perusahaan t lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika nilai perusahaan t lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima (Nur, 2019). Berikut ini merupakan hasil uji signifikansi parsial (uji t). Hasil uji t ditunjukkan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.887.449,807	402.423,734		46,934	.000
	Corporate Social Responsibility	-.695	.005	-.748	- 137.128	.000
	Karakteristik Perusahaan	10.565,046	2.596,612	.023	4.069	.000

a. Dependent Variable:penghindaran pajak

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 10, pengujian pada (Constant) menunjukkan nilai *t-hitung* sebesar **46,934** dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* dan karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan) masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Praktik Penghindaran Pajak (H1)

Intensi: Jurnal Riset Manajemen

E-ISSN: 3124-4882
Halaman Jurnal: https://jurnal.stieyapisdompu.ac.id/intensi

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Temuan ini secara lugas membuktikan bahwa intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial oleh suatu entitas bisnis berkaitan erat dengan manuver manajemen dalam menyiasati kewajiban perpajakannya. Meskipun secara konseptual entitas dengan kesadaran sosial yang kuat diasumsikan akan patuh terhadap aturan perpajakan sebagai bentuk kontribusi mendasar kepada negara (Hoi et al., 2013), hasil penelitian ini justru menunjukkan anomali di mana tingginya pelaksanaan CSR beriringan dengan meningkatnya agresivitas perencanaan pajak perusahaan.

Meskipun perusahaan melaporkan pelaksanaan program CSR, kualitas pengungkapan yang sering kali belum komprehensif mengindikasikan bahwa aktivitas tersebut direkayasa sebagai bagian dari strategi pajak. Kondisi ini sangat rasional dan sejalan dengan teori *shareholder view* yang berorientasi utama pada penciptaan kekayaan bagi pemegang saham. Dalam perspektif bisnis konvensional, pajak diklasifikasikan sebagai beban operasional yang secara langsung mereduksi laba bersih entitas (Friedman, 1970; Santoso & Muid, 2014). Oleh karena itu, manajemen akan cenderung mengalokasikan pendanaan untuk program tanggung jawab sosial sejauh aktivitas tersebut dapat dikapitalisasi guna memaksimalkan keuntungan bisnis, sembari di saat yang bersamaan tetap berupaya menekan dan meminimalisasi penyetoran kewajiban pajaknya kepada negara.

Lebih lanjut, temuan ini secara kuat mengonfirmasi argumentasi teoretis bahwa alokasi dana sosial perusahaan tidak semata-mata didorong oleh motif etis, melainkan terintegrasi dengan taktik efisiensi beban pajak. Praktik CSR kerap dimanfaatkan sebagai alat kamuflase untuk mendistorsi atensi publik maupun otoritas dari praktik perencanaan pajak perusahaan yang terlampau agresif (Fallan & Fallan, 2019; Hanlon & Slemrod, 2009). Hasil penelitian ini memvalidasi pandangan bahwa pengungkapan sosial memberikan ruang perlindungan bagi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu meminimalisasi kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah regulasi (*loopholes*) tanpa melanggar hukum secara eksplisit (Desai & Dharmapala, 2006; Hanlon & Slemrod, 2009; Tjung & Khairudin, 2024).

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak (H2)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel karakteristik perusahaan, yang direpresentasikan melalui ukuran perusahaan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Temuan ini telah membuktikan bahwa profil bawaan dan skala operasional suatu perusahaan merupakan determinan penting yang mempengaruhi manuver manajemen dalam menentukan kebijakan perpajakannya.

Secara konseptual, karakteristik internal memberikan fleksibilitas yang lebih luas bagi manajemen dalam mengelola serta menekan kewajiban pajaknya (Aliyani & Hadiprajitno, 2023; Firmansyah & Bahri, 2022). Perusahaan berskala besar umumnya memiliki kapabilitas finansial serta dukungan sumber daya manusia yang kompeten untuk menyusun skema perencanaan pajak yang lebih kompleks (Oktaviani et al., 2021; Utami & Suhono, 2021). Peningkatan ukuran perusahaan sering kali diiringi dengan kepemilikan aset tetap yang masif, yang kemudian dimanfaatkan oleh manajemen untuk menciptakan efek perlindungan pajak (*tax shield*). Sesuai dengan regulasi perpajakan yang berlaku, alokasi biaya penyusutan

Intensi: Jurnal Riset Manajemen

E-ISSN: 3124-4882
Halaman Jurnal: https://jurnal.stieyapisdompu.ac.id/intensi

(depresiasi) atas aset tetap tersebut diakui secara legal sebagai komponen pengurang laba sebelum pajak.

Implikasi dari pemanfaatan regulasi ini memungkinkan perusahaan berskala besar untuk membebankan biaya penyusutan yang tinggi setiap tahunnya, yang secara otomatis akan menggerus besaran laba bersih kena pajak. Laba yang tereduksi ini pada akhirnya bermuara pada semakin kecilnya nominal beban pajak yang harus disetorkan kepada kas negara, tanpa harus melanggar hukum secara eksplisit. Temuan ini mengonfirmasi bahwa peningkatan ukuran perusahaan berbanding lurus dengan tingginya potensi tindakan penghindaran pajak, sekaligus membantah pandangan sebagian studi lain yang menganggap karakteristik perusahaan tidak memiliki dampak relevan terhadap agresivitas pajak korporasi.

Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak (H3)

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) membuktikan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan karakteristik perusahaan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Berdasarkan analisis uji signifikansi simultan (Uji F), diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 yang jauh berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Tingkat kecocokan model ini juga diperkuat oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,999, yang mengindikasikan bahwa 99 persen variasi dari perilaku penghindaran pajak pada sampel perusahaan di Bursa Efek Indonesia mampu dijelaskan secara komprehensif oleh kombinasi kedua variabel independen tersebut. Fakta empiris ini menegaskan bahwa keputusan manajemen untuk melakukan efisiensi pajak tidak didasarkan pada satu faktor tunggal, melainkan hasil dari interaksi antara fleksibilitas struktural internal dan strategi pengungkapan eksternal perusahaan.

Integrasi dari kedua variabel ini menciptakan ruang gerak yang sangat ideal bagi manajemen untuk merekayasa beban pajaknya. Di satu sisi, karakteristik entitas seperti skala operasional yang besar memberikan kapabilitas finansial dan keluwesan manajerial untuk menyusun skema perencanaan pajak yang kompleks (Aliyani & Hadiprajitno, 2023; Firmansyah & Bahri, 2022). Di sisi lain, pelaksanaan program CSR memegang peranan krusial sebagai instrumen kamuflase strategis guna mendistorsi atensi publik maupun otoritas dari skema agresif tersebut (Fallan & Fallan, 2019; Hanlon & Heitzman, 2010). Dengan kata lain, perusahaan berskala besar memanfaatkan profil bawaannya untuk menekan laba kena pajak melalui berbagai celah regulasi, seraya mengeksploitasi alokasi dana tanggung jawab sosial sebagai tameng legitimasi agar praktik tersebut tetap terlihat etis dan terhindar dari pengawasan ketat pihak fiskus.

4. KESIMPULAN

Corporate Social Responsibility (CSR) dan karakteristik perusahaan yang direpresentasikan oleh ukuran perusahaan merupakan gambaran penting terhadap praktik penghindaran pajak pada entitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Secara spesifik, peningkatan kualitas pelaksanaan CSR terbukti mendorong perusahaan untuk lebih patuh terhadap kewajiban perpajakannya, sehingga meminimalisasi praktik perencanaan pajak yang agresif. Selanjutnya, skala operasional yang dicerminkan melalui total kepemilikan aset entitas juga terbukti memberikan dampak langsung terhadap keluwesan manajemen dalam mengatur manuver beban pajaknya.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi pembuat kebijakan dan otoritas fiskal untuk menjadikan indikator kepatuhan CSR sebagai salah satu parameter pengawasan dalam mengoptimalkan penerimaan pajak negara, mengingat program tersebut juga berfungsi

Intensi: Jurnal Riset Manajemen

E-ISSN: 3124-4882
Halaman Jurnal: https://jurnal.stieyapisdompu.ac.id/intensi

sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat. Guna menyempurnakan batasan dalam studi ini, riset selanjutnya disarankan untuk memperpanjang rentang tahun observasi agar hasil penelitian yang didapatkan lebih representatif dan mampu menangkap tren dalam jangka panjang. Selain itu, eksplorasi menggunakan metode pengukuran alternatif serta penambahan variabel baru baik sebagai variabel independen, moderasi, maupun kontrol sangat direkomendasikan untuk menghasilkan model analisis penghindaran pajak yang lebih komprehensif.

5. REFERENSI

Aliyani, A. D., & Hadiprajitno, P. T. B. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–10. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40179

Asmaul, B., & Agustini, S. (2026). Pengaruh Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 4(2), 421–429. https://doi.org/10.62379/jakbs.v4i2.5107

Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79, 145–179. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.02.002

Fajariati, M. B. (2021). Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Equity Jurnal Akuntansi*, 1(2), 81–94. https://doi.org/10.46821/equity.v1i2.176

Fallan, E., & Fallan, L. (2019). Corporate tax behaviour and environmental disclosure: Strategic trade-offs across elements of CSR? *Scandinavian Journal of Management*, 35(3), 101042. https://doi.org/10.1016/j.scaman.2019.02.001

Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(3), 430–439. https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.53401

Friedman, M. (1970). The Social Responsibility of Business Is to Increase Its Profits. *The New York Times Magazine*.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program. *Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002

Hanlon, M., & Slemrod, J. (2009). What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economics*, 93(1–2), 126–141. https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2008.09.004

Hendarto, A. N., Septiana, G., & Erasashanti, A. P. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah*, 3(4), 27–37. https://doi.org/10.61132/jpaes.v3i4.2620

Hoi, C.-K., Wu, Q., & Zhang, H. (2013). Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance? Evidence from Irresponsible CSR Activities. *The Accounting Review*, 88(6),

Intensi: Jurnal Riset Manajemen

E-ISSN: 3124-4882
Halaman Jurnal: https://jurnal.stieyapisdompu.ac.id/intensi

2025–2059. https://doi.org/10.2308/accr-50544

Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273

Oktaviani, D. A., Zulmanhakim, M., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. *Seminar Nasional Dan Call of Paper 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember*, 438–451. https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5195

Putri, R. A., & Bhuana, K. W. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance. *Journal of Economics and Business UBS*, 14(3), 349–367. https://doi.org/10.52644/joeb.v14i3.2674

Santoso, T. B., & Muid, D. (2014). Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4), 1–12. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/10201/9906

Simamora, S. I., Sinaga, E. D., Manik, E., Gunana, E. M., & Matondang, K. (2024). Peran Pajak dalam Pembangunan Infrastruktur di Indonesia: Analisis melalui Kajian Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 17484–17487. https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.39010

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.*

Tjung, S., & Khairudin, K. (2024). Tax Avoidance: Peran Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitability. *Jurnal MIMBAR ADMINISTRASI*, 21(1), 103–110. https://doi.org/10.56444/mia.v21i1.1503

Utami, S., & Suhono. (2021). Pengaruh return on assets (ROA), leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 566–573. https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2372

Zenuari, I., & Mranani, M. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 187–206. https://journal.unimma.ac.id/conference/id/article/view/415